

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya dalam pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media sosial *Instagram* terhadap degradasi nilai-nilai karakter Sunda di kalangan siswa SMA di Kota Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat penggunaan media sosial *Instagram* di kalangan siswa SMA di Kota Bandung berdasarkan data penelitian, mayoritas tergolong pada kategori sedang, dalam hal penggunaan media sosial *Instagram* siswa-siswa SMA di Kota Bandung dapat mengontrol waktu penggunaannya. Media sosial *Instagram* tidak terlalu berpengaruh dan mengganggu siswa dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Mayoritas dari mereka menggunakan media sosial *Instagram* ketika mereka merasa jenuh atau sebelum mereka tidur di malam hari. Meskipun penggunaan media sosial *Instagram* tidak mengganggu aktivitas siswa di siang hari tetapi tidak jarang ada siswa yang mempunyai gangguan tidur (*insomnia*) akibat penggunaan media sosial *Instagram* di malam hari. Mereka menggunakan media sosial *Instagram* dengan tujuan untuk mengetahui informasi-informasi terbaru yang ada di sekeliling mereka. Akun-akun yang di ikuti oleh siswa-siswa SMA di Kota Bandung biasanya berisi tentang informasi yang bersifat menghibur, viral, pencerahan tentang ilmu agama, ataupun hobi yang sedang mereka geluti. Selain mencari informasi mereka juga menggunakan media sosial *Instagram* sebagai ajang untuk menunjukkan eksistensi dirinya kepada pengguna media sosial *Instagram* yang lain, hal ini terbukti dalam angket penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA di Kota Bandung merasa senang apabila postingan mereka di *Like* oleh pengguna media sosial *Instagram* yang lain dan dapat mendatangkan *Follower* yang lebih banyak. Tetapi siswa-siswa SMA di Kota Bandung tidak melakukan hal-hal yang melanggar nilai dan norma masyarakat untuk mendapatkan tanda *Like* dan *Follower* yang banyak di akun media sosial *Instagram* mereka. Jadi dapat di simpulkan bahwa penggunaan media sosial *Instagram* di kalangan siswa-siswa SMA di Kota Bandung dalam kategori sedang atau normal, dan tidak berlebihan dalam penggunaannya. Analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *Instagram* memiliki hubungan terhadap degradasi nilai-nilai Karakter Sunda. Maka media sosial *Instagram* berpengaruh signifikan terhadap degradasi nilai-nilai Karakter Sunda.
2. Tingkat pemahaman siswa-siswa SMA di Kota Bandung dalam menjalankan nilai-nilai Karakter Sunda dalam kategori sedang. Siswa-siswa SMA di Kota Bandung masih menjalankan nilai-nilai Karakter Sunda di kehidupan sehari-harinya, seperti, berpakaian sopan di sekolah, berperilaku sopan dan santun terhadap warga sekolah, giat belajar ketika di sekolah, menjaga lingkungan sekolah, menggunakan bahasa Sunda yang santun ketika di sekolah, menghargai perbedaan dan menjalani kehidupan sosial di sekolah dengan baik. Dari aspek nilai-nilai karakter Sunda yang ada, hampir semua aspek tersebut dijalankan dengan baik, dan penggunaan

media sosial *Instagram* tidak berpengaruh terhadap nilai-nilai karakter Sunda yang mereka miliki. Tetapi dalam aspek berbahasa, beberapa siswa mengaku media sosial *Instagram* berpengaruh terhadap bahasa yang mereka gunakan, tidak jarang mereka lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris ketika berkomunikasi di media sosial *Instagram* dan di sekolah. Mereka menyimpulkan bahwa mereka takut keliru ketika menggunakan bahasa Sunda, apalagi menggunakan bahasa Sunda kepada orang yang lebih tua, di karenakan dalam bahasa Sunda terdapat Undak Usuk Basa atau tingkatan bahasa, siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Sunda untuk orang yang lebih tua, hal tersebut mengakibatkan penggunaan bahasa Sunda di sekolah di kalangan siswa mulai memudar. Pada kenyataannya di akun media sosial *Instagram* siswa-siswa SMA di Kota Bandung, jarang ditemukan akun-akun yang menampilkan informasi-informasi yang memuat tentang budaya Sunda, bahkan hampir semua siswa tidak mengikuti akun-akun yang memuat informasi tentang budaya Sunda. Mereka lebih senang untuk mengikuti akun-akun artis, baik artis dalam negeri ataupun luar negeri, ataupun akun-akun yang menampilkan hiburan-hiburan yang tidak berkaitan dengan budaya Sunda. Hal ini secara tidak langsung membuat siswa-siswa SMA di Kota Bandung kurang antusias terhadap nilai-nilai Karakter Sunda.

3. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu sebesar 0.068, dimana hasil tersebut merupakan nilai korelasi antara media sosial *Instagram* dengan degradasi nilai-nilai Karakter Sunda di kalangan siswa SMA di Kota Bandung. Nilai koefisien determinasi media sosial *Instagram* berpengaruh sebesar 0,5 % terhadap degradasi nilai-nilai Karakter Sunda di kalangan siswa SMA di Kota Bandung, sedangkan 99,5% disebabkan oleh faktor lain.

1.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa penggunaan media sosial *Instagram* yang berlebihan bisa berpengaruh terhadap berubahnya nilai dan norma masyarakat di kalangan siswa SMA, meskipun tidak secara cepat berdampak kepada siswa, tetapi pengaruh media sosial *Instagram* secara perlahan bisa merubah nilai dan norma di masyarakat apabila tidak di gunakan secara bijak. Di harapkan siswa lebih dapat memilah informasi-informasi yang ada di media sosial *Instagram* agar tidak terbawa arus globalisasi yang begitu cepat.

2. Bagi Guru dan Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membantu guru dalam menganalisis tingkah laku siswa ataupun gaya berpakaian siswa di sekolah, dan diarahkan kembali kepada nilai-nilai Karakter Sunda, di harapkan guru-guru SMA di Kota Bandung dapat menumbuhkan kebanggaan siswa akan nilai-nilai Karakter sebagai orang Sunda tentunya tanpa menimbulkan kesombongan di dalam siswa tersebut. Dan tidak malu dalam menunjukkan identitasnya sebagai orang Sunda.

3. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bagi orang tua untuk menumbuhkan wawasan tentang dampak penggunaan media sosial *Instagram* secara berlebihan, dan orang tua dapat menjaga anak-anaknya dalam penggunaan media sosial *Instagram*. Orang tua juga dapat mengingatkan dan menanamkan nilai-nilai Karakter Sunda lebih sering lagi kepada anak-anaknya, sehingga anak memiliki pribadi yang dapat menjaga dirinya dari arus globalisasi.

4. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap peran dari masyarakat untuk menjaga nilai-nilai Karakter Sunda, selain siswa melakukan interaksi dengan warga sekolah, siswa juga melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar, apabila masyarakat tidak menerapkan nilai-nilai Karakter Sunda, maka siswa dapat terpengaruh dan melupakan nilai-nilai Karakter Sunda, karena seringnya berinteraksi dengan masyarakat Sunda yang tidak menerapkan nilai-nilai Karakter Sunda.

5. Bagi Pemerintah

Peneliti berharap pemerintah dapat memperhatikan permasalahan ini secara seksama dan mendalam, khususnya pemerintah Kota Bandung. Diharapkan pemerintah dapat melakukan sosialisasi tentang nilai-nilai Karakter Sunda dan penggunaan media sosial *Instagram* terhadap siswa-siswa SMA di Kota Bandung. Dikarenakan meskipun dampaknya belum dirasakan sekarang tetapi apabila hal ini dibiarkan maka akan berdampak kepada pelestarian nilai-nilai Karakter Sunda di masa yang akan datang.

6. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya mengungkapkan pengaruh penggunaan media sosial *Instagram* terhadap degradasi nilai-nilai Karakter Sunda di kalangan siswa di Kota Bandung, dan hal tersebut belum terbukti bahwa media sosial *Instagram* berpengaruh terhadap degradasi nilai-nilai Karakter Sunda, peneliti berharap agar hal penelitian ini lebih di kembangkan lagi dengan aspek-aspek yang lebih beragam.

7. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya bidang keilmuan sosiologi terutama dalam bidang ragam gejala sosial dalam masyarakat termasuk didalamnya mengenai seperti pengaruh penggunaan media sosial *Instagram* terhadap degradasi nilai-nilai Karakter Sunda di kalangan siswa SMA di Kota Bandung.

1.3 Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data serta memberikan simpulan dan implikasi, disini penulis akan memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dengan adanya kemajuan teknologi yang cepat dan arus informasi yang kuat diharapkan siswa dapat memilih dan memilah setiap informasi yang ada di media sosial *Instagram*. Siswa harus dapat memilih mana informasi yang membawa manfaat bagi dirinya atau sebaliknya. Dan siswa juga harus dapat menjaga nilai-nilai Karakter Sunda dalam dirinya jangan

mudah terpengaruhi oleh budaya luar, sehingga budaya Sunda sedikit demi sedikit hilang keberadaannya.

2. Bagi Guru dan sekolah

Guru dapat memberikan arahan dan nasehat berupa cara penggunaan media sosial khususnya media sosial *Instagram* yang baik bagi siswa di sekolah. Guru juga harus dapat mengontrol tingkah laku siswa apabila tidak sesuai dengan aturan sekolah ataupun dengan nilai-nilai Karakter Sunda. Guru diharapkan dapat menanamkan kembali nilai-nilai Karakter Sunda dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Orangtua

Orang tua dapat mengawasi penggunaan media sosial *Instagram* di rumah, orang tua juga harus memberikan waktu luangnya untuk berkomunikasi dengan anaknya, sehingga penggunaan media sosial *Instagram* dapat dikurangi dan anak dapat menghabiskan waktu dengan orangtuanya.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai masyarakat tidak jarang masyarakat juga pasti memiliki akun media sosial *Instagram*, masyarakat harus bisa membangun nilai-nilai Karakter Sunda baik di kehidupan nyata maupun di media sosial *Instagram*. Dan diharapkan masyarakat Sunda tidak malu untuk menunjukkan jati dirinya sebagai orang Sunda. Hal tersebut sebagai sarana untuk melestarikan budaya Sunda dan nilai-nilai Karakter Sunda.

5. Bagi Pemerintah

Peneliti berharap pemerintah dapat memperhatikan permasalahan ini secara seksama dan mendalam, khususnya pemerintah Kota Bandung. Diharapkan pemerintah dapat menggunakan media sosial *Instagram* sebagai media transfer nilai-nilai Karakter Sunda kepada masyarakat Kota Bandung. Pemerintah dapat menggunakan bilingual (dua bahasa) yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Sunda dalam postingannya baik di media sosial *Instagram* maupun di media elektronik yang lainnya. Sehingga masyarakat dapat tetap melestarikan nilai-nilai Karakter Sunda di kehidupannya.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Di harapkan peneliti selanjutnya dapat lebih menggali pengaruh penggunaan media sosial *Instagram* terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, khususnya pada aspek nilai-nilai Karakter Sunda di kalangan siswa SMA di Kota Bandung.

7. Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Untuk Prodi Pendidikan Sosiologi agar dapat lebih mengkaji tentang padatnya arus informasi yang ada di media sosial *Instagram* yang berpengaruh terhadap pergeseran nilai dan norma masyarakat Indonesia dan khususnya terhadap nilai-nilai Karakter Sunda di masyarakat Sunda. Di harapkan Prodi Pendidikan Sosiologi dapat mengkaji masalah dan dapat memberikan solusi terhadap pergeseran nilai-nilai Karakter Sunda yang di akibatkan penggunaan media sosial *Instagram* melalui sudut pandang pendidikan.

